

KARYA TULIS ILMIAH
SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR BUAH
BERASTAGI KECAMATAN BERASTAGI
KABUPATEN KARO
TAHUN 2017

*Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Studi Diploma III*



OLEH :

JUJU MULA TANGIAN SITIO
NIM : P00933014064

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**Judul : SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR BUAH
BERASTAGI KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN
KARO TAHUN 2017**

Nama : JUJU MULA TANGIAN SITIO

Nim : P00933014064

Telah Diterima Dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Kabanjahe, Juni 2017

**Menyetujui
Pembimbing Utama**

**Nelson Tanjung. SKM.M.Kes
NIP.196302171986031003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik,SKM,M.Sc
NIP.196203261985021001**

LEMBAR PENGESAHAN

**Judul : SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR BUAH BERASTAGI
KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO TAHUN 2017**

Nama : JUJU MULA TANGIAN SITIO

NIM : P00933014064

Karya Tulis Ilmiah Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan
Kesehatan Lingkungan Kabanjahe Poltekkes Kemenkes RI Medan
Tahun 2017

Penguji I,

Penguji II,

**Erba Kalto Manik , SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001**

**Susanti br Perangin angin,SKM, M.Kes
NIP.197308161998032001**

Ketua Penguji,

**Nelson Tanjung, SKM, M.Kes
NIP. 196302171986031003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001**

BIODATA PENULIS



Nama : Juju Mula Tangian Sitio
Nomor Induk Mahasiswa : P00933014064
Tempat/Tanggal Lahir : BERASTAGI , 5 April 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Jamin Ginting, Raya, Berastagi
Nama Ayah : I.r Edison Sitio
Nama Ibu : Alemina br Ketaren S.E
Status Mahasiswa : Jalur Umum

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD (2002-2008) : SD Methodist Berastagi
2. SMP (2008-2011) : SMP Methodist Berastagi
3. SMA (2011-2014) : SMA Methodist Berastagi
4. Perguruan Tinggi D-III (2014-2017) : Politeknik Kesehatan Medan
Jurusan Kesehatan Lingkungan
Kabanjahe

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE
Agustus 2017**

**KARYATULISILMIAH
Juju Mula Tangian Sitio**

**“Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Buah Berastagi Kecamatan
Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017”**

Vii+ 25 Halaman, Daftar pustaka + 3 Tabel + Lampiran

Abstrak

Efek negatif dari penanganan sampah yang tidak saniter akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sampah merupakan tempat berkembang biaknya Vektor penyakit seperti tikus, kecoak, lalat dan pencemaran tanah, air maupun udara dan akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang sedap. Untuk mengetahui cara pengelolaan sampah di pasar Buah Berastagi, mengetahui Jumlah tenaga yang mengelola , mengetahui sarana dan prasarana dan mengetahui jumlah sampah yang dihasilkan di pasar Buah Berastagi. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan desain cross sectional, data diperoleh dengan melakukan observasi langsung dan menggunakan wawancara dan daftar checklist.

Proses pengumpulan sampah di pasar Buah Berastagi setiap hari di lakukan sebanyak dua kali dengan petugas kebersihan 1 orang di mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB dan pukul 13.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Tahap pengangkutan sampah dilakukan dengan 1 unit gerobak dorong yang memiliki konstruksi yang baik. Voume sampah yang dihasilkan pasar Buah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo yaitu 6m³ perhari. Petugas kebersihan tidak ada yang memakai pakaiaan lengkap. Sebaiknya Tempat Pembuangan Sampah Sementara di pasar buah Berastagi di tambah tutup / jaring penutup agar sampah tidak berserakan di sekitar Container dan tidak menimbulkan bau yang tidak sedap pada daerah pedagang terdekat.

Kata Kunci : Sistem, Pengelolaan Sampah, Pasar

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunianya, maka penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul "Sistem Pengelolaan Sampah pasar buah Berastagi kecamatan Berastagi kabupaten karo Tahun 2017".

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada program Pendidikan Ahli Madya Kesehatan Lingkungan (D III Kesehatan Lingkungan) Kabanjahe.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang membantu penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Untuk ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM,Msc, selaku ketua jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Yang teristimewah kepada Orang Tua ku yaitu Ir. Edison. Sitio & Alemina. S.E br Ketaren & Abang ku Diona.S. S.P. Sitio & kedua adik ku Sriyana br. Sitio dan Rani.S.br. Sitio yang telah banyak memberikan doa, semangat dan motivasi kepada saya dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Bapak Nelson Tanjung SKM.Mkes selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah saya yang telah membantu dan memberikan arahan selama penulisan.
5. Bapak Erba Kalto Manik, SKM.M.Sc dan Ibu Susanti br perangin angin, SKM,M.Kes selaku dosen penguji saya yang telah memberikan saya masukan dan bimbingan.
6. Bapak Koesman Wisoehoediono,MSc selaku dosen pembimbing Akademik saya.
7. Seluruh dosen dan staff pegawai di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Buat teman-teman seperjuangan ku III A dan III B Terkhusus untuk Best Friend ku Juntri eben malau ,supandi sidabutar, Endang sitanggang,

Anggri shinta siahaan, yunita Debora, laura engelicha, capri sandika sitopu, dan teman lainnya yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

9. Buat adek tingkat I (Mekong , Irma T.S, Nova ria) dan adek tingkat lainnya, agar lebih giat belajar lagi dan jangan malas untuk kuliah.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan rahmad dan KaruniaNya kepada kita semua. Dalam penulisan ini penullis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini.

Akhir kata semoga sumbangan pemikiran yang tertuang dalam Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis,, pembaca, dan pihak yang memerlukan

Kabanjahe, Agustus 2017

Penulis

**JUJU MULA TANGIAN SITIO
NIM P00933014064**

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB IPENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan penelitian	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4. Manfaat Penelitian	3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka	5
2.1.1. Pengertian Sampah dan Pasar	5
2.1.2. Sumber-Sampah dan Jenis Sampah.....	6
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah.....	8
2.1.4. Pengaruh Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan	9
2.2. Pengelolaan Sampah.....	11
2.2.1. Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah	11
2.2.2. Pemusnahan dan Pengelolaan Sampah	11
2.3. Tahap pelaksanaan dan pengelolaan sampah.....	12
2.3.1. Penyimpanan sampah.....	12
2.3.2. Pengumpulan sampah	13
2.3.3. Pengangkut Sampah.....	14
2.3.4. Pembuangan Sampah.....	14
2.4. Difenisi pasar	14
2.5. Jenis-jenis pasar.....	14
2.6. Kerangka Konsep	15

2.7. Difenisi Operasional.....	16
1. Pengumpulan Sampah	16
2. Penyimpanan Sampah	16
3. Pengelolaan Sampah	16
4. Pengangkutan Sampah.....	16
5. Pembuangan Sampah Sementara	16
6. Petugas Pengelolaan Sampah	16
7. Sarana dan Peralatan Pengelolaan Sampah.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	17
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.3. Populasi dan sampel penelitian	17
3.3.1. Populasi	17
3.3.2. Sampel.....	17
3.4 Jenis dan cara pengumpulan data	17
3.4.1. Data Primer	17
3.4.2. Data Sekunder	17
3.5. Pengelolaan dan Analisis Data	18

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN HASIL

4.1. Hasil Penelitian	19
4.2. Pembahasan.....	21

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	24
5.2. Saran	25

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis Tempat Sampah Yang Digunakan Di Pasar Buah Berastagi Tahun 2017.....	19
Tabel 2	Keadaan Sampah Yang Digunakan Di Pasar Buah Berastagi Tahun 2017.....	19
Tabel 3	Penggunaan Pakaian Kerja Petugas Sampah Selama Pengangkutan Sampah Di Pasar Buah Berastagi Tahun 2017.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Sistem Pengelolaan Sampah Untuk Petugas dan Pedagang di Pasar Buah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017
2. Formulir Penilaian Persyaratan Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Buah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017
3. Surat Keterangan dari BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
4. Surat Keterangan Telah Mengambil Data Dari BLH
5. Peta Pasar Buah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang republik Indonesia No. 18 tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 33 tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga.

Menurut peraturan menteri perdagangan (2008) pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, supermarket, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan ataupun sebutan lainnya. Salah satu fasilitas umum tersebut adalah pasar, sebagai tempat penunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada tempat dan waktu tertentu.

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa unsur pokok yaitu adanya penjual, pembeli, tempat dan waktu serta kesepakatan transaksi. Pasar yang demikian disebut juga sebagai pasar tradisional. Berbeda dengan pasar modern dimana pembeli disugahi barang kebutuhan dengan harga pasti (tidak tawar menawar). (Putra, 2010).

Pasar tradisional pada umumnya tumbuh secara spontan berdasarkan kebutuhan dari masyarakat di pemukiman sekitar dan menggunakan lokasi yang tidak semestinya diperuntukkan sebagai pasar. Hal tersebut sedikit banyak akan membebani sarana dan prasarana yang memang tidak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan sebuah pasar dengan layak di sekitar pemukiman masyarakat. (Putra, 2010).

Pasar tradisional merupakan salah satu penghasil sampah terbanyak dibandingkan dengan pasar modern di Indonesia. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, menargetkan 80% sampah di perkotaan dapat dikelola dengan baik. Tetapi berdasarkan data Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa hingga tahun 2013 sampah yang dikelola melalui pengomposan baru 0,9% dan diangkat ke TPA baru mencapai

24,9%. Sementara dari 542 kota/kabupaten di Indonesia, baru 207 kota / kabupaten memiliki TPA dan baru 15 TPA yang sistemnya telah direncanakan atau dibangun dengan sanitary landfill (KKBPRI, 2015).

Sampah adalah limbah padat yang dapat mencemari atau merusak lingkungan, baik itu sungai, danau, laut, daratan, dan kualitas udara. Oleh karena itu perlu adanya system pengelolaan sampah yang baik dan benar. Secara institusional pengelolaan sampah di lakukan oleh DKP. Dalam pelaksanaannya pengelolaan sampah secara umum dapat dibagi menjadi hulu, hilir dan pasar. Pengelolaan sampah ditingkat hulu yaitu sampah rumah tangga dikumpulkan di TPS dilakukan oleh RT/RW. Pengelolaan sampah di tingkat hilir yaitu sampah dari setiap TPS diangkut ke TPA oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). Sedangkan pengelolaan sampah ditingkat pasar menjadi tanggung jawab Dinas Pasar dimana sampah nantinya akan dibuang ke TPA (Ratih, 2011).

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan penulis di pasar buah Berastagi terlihat masih banyak sampah yang berserakan tidak pada tempatnya di sekitar kios,toko di pasar buah Berastagi. Adapun sampah yang dihasilkan seperti sampah sisa sayur-sayuran, buah-buahan, makanan, plastik, kertas, dll. Sampah yang paling banyak dihasilkan yaitu sampah sayuran dan buah-buahan sehingga dapat merusak kualitas udara dan pemandangan para pengunjung pasar, karena hal ini dapat mengganggu kesehatan dan panorama pasar. Serta penulis juga menemukan bahwa tempat pembuangan sampah sementara pedagang tidak memenuhi syarat karena tempat sampah tidak kedap air dan tidak tertutup selain itu sampah tersebut dapat menjadi tempat bersarangnya vector penyebab penyakit. Vector tersebut dapat mengganggu kesehatan seperti diare, disentri, kolera, typhus, DBD dan sampah juga dapat mengganggu estetika keindahan pasar.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang "Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Buah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diatas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : **“Bagaimana Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Buah Berastagi, Kecamatan Berastagi, Kabupanten Karo Tahun 2017?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan informasi secara jelas tentang Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Buah Berastagi pada Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan dan pembuangan sementara.
- b. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengelolaan sampah.
- c. Untuk mengetahui banyaknya sampah yang dihasilkan pasar buah Berastagi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam hal sistem pengelolaan sampah di Pasar Buah Berastagi, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

2. Pemerintah

Untuk memberikan masukan bagi pemerintah daerah setempat dan Instansi Dinas Kebersihan tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Buah Berastagi, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

3. Pedagang

Untuk memberikan masukan kepada para pedagang dan petugas pengelolaan sampah yang dapat dipergunakan dalam rangka peningkatan pelaksanaan

pengelolaan sampah di Pasar Buah Berastagi, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo.

4. Institusi Pendidikan

Untuk menambah sumber bacaan perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Sampah dan Pasar

Sampah adalah buangan yang di hasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementra di dalam uu No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik maupun anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang sudah dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah bias berasal dari berbagai tempat, seperti sampah dari pemukiman penduduk, biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama .jenis sampah yang biasanya dihasilkan cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah,plastik dan lainnya.

Berdasarkan sumbernya, sampah dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu :

- a. Sampah dari pemukiman atau rumah tangga
- b. Sampah dari non-pemukiman yang jenis sampah rumah tangga seperti, di pasar.

Sampah dari kedua jenis sumber ini (a dan b) di kenal sebagai sampah domestik. Sedangkan sampah non-domestik sampah atau limbah yang bukan sejenis sampah rumah tangga, misalnya limbah dari indusri. Bila sampah domestic ini dari perkotaan, dalam bahasa inggris dikenal sebagai *municipal solid waste (MSW)*.

Menurut undang-undang Republik indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah bahwa yang di maksud yang di maksud dengan sampah adalah : “sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat”.

Pasar merupakan segala proses transaksi, pertukaran barang dan jasa berlangsung dengan biaya transaksi yang rendah dan efektif, adil dan secara sosial melibatkan banyak pelaku yang berkepentingan, secara ekonomi bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat maupun secara

finansial menguntungkan bagi semua pelaku di dalamnya, baik penjual, pembeli maupun pelaku pendukung dan tak ketinggalan pula pentingnya peran otoritas pasar sekaligus sebagai pengelola pasar (Devi S, 2012).

Sejalan dengan ide dasarnya, peran dan fungsi pasar adalah sebagai locus transaksi untuk mengurangi ketidak setaraan informasi (asymmetric information), menekan biaya transaksi (transaction cost) dan meningkatkan kepercayaan (trust) (Leksono, 2009).

2.1.2 Sumber Sampah dan Jenis Sampah

1. Sumber-Sumber Sampah

a. Sampah yang berasal dari pemukiman (domestic wastes)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai sisa-sisa makanan baik yang sudah di masak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun, dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.

b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kreta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

c. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat anorganik, dan mudah terbakar (rubbish).

d. Sampah yang bersal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari jalan, yang umumnya terdiri dari kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil- onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plaastik dan sebagainya.

e. Sampah yang berasal dari industri

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri, dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.

f. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya : jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

g. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini yang berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya : batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang) dan sebagainya.

h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa : kotoran-kotoran ternak, sisi-sisa makanan, bangkai binatang, dan sebagainya.

2. Jenis-Jenis Sampah

Menurut Soemirat Slamet (2009) sampah dibedakan atas sifat biologisnya sehingga memperoleh pengelolaan yakni, sampah yang dapat membusuk, seperti (sisa makanan, daun, sampah kebun, pertanian, dan lainnya), sampah yang berupa debu, sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, seperti sampah-sampah yang berasal dari industri yang mengandung zat-zat kimia maupun zat fisik berbahaya.

Sedangkan menurut Amos Noelaka (2008) sampah dibagi atas tiga bagian, yakni :

a. Sampah Organik

Sampah organik merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik sebelumnya, tetapi masih bias dipakai, dikelola dan dimanfaatkan dengan prosedur yang benar. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti, sisa daging, sisa sayuran, daun-daun, sampah kebun dan lainnya.

b. Sampah Nonorganik

Sampah nonorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang, sampah ini merupakan sampah yang tidak

mudah membusuk seperti, plastik, logam, karet, abu gelas, bahan bangunan bekas dan lainnya.

c. Sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun)

Pada sampah berbahaya atau bahan beracun (B3), sampah ini terjadi dari zat kimia organik dan nonorganik serta logam-logam berat, yang berasal dari buangan industri. Pengelolaan sampah B3 tidak dapat dicampurkan dengan sampah organik dan nonorganik. Biasanya ada bahan khusus yang dibentuk untuk mengelola sampah B3 sesuai peraturan yang berlaku.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sampah adalah sebagai berikut :

a. Jumlah penduduk dan kepadatannya

Setiap penambahan penduduk akan diikuti oleh kenaikan jumlah sampah, demikian juga daerah perkotaan yang padat penduduknya memerlukan pengelolaan sampah yang baik.

b. Tingkat aktifitas

Dengan sekian banyaknya kegiatan/aktifitas, maka akan berpengaruh pada jumlah sampah.

c. Pola kehidupan/Tingkat sosial ekonomi

Banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi oleh manusia, juga akan berpengaruh pada jumlah sampah.

d. Letak geografis

Daerah pegunungan, daerah pertanian, akan menentukan jumlah sampah.

e. Iklim

Pada daerah yang banyak turun hujan umumnya mempunyai tumbuhan yang beranekaragam dari daerah kering atau kemarau, sehingga sampah yang dihasilkan di daerah penghujan akan cenderung lebih besar dari daerah kemarau.

f. Musim

Pada musim gugur, musim semi, musim buah-buahan juga mempengaruhi jumlah sampah.

g. Teknologi

Pembungkus plastik, daun, perkembangan, makanan, obat, mempengaruhi jumlah sampah.

h. Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi sangat mempengaruhi jumlah produksi sampah suatu daerah terutama di adat istiadat dan taraf hidup serta mental dari masyarakat.

i. Sistem pengumpulan sampah dan penyimpanan sampah yang ada

Sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah yang di pakai sangat mempengaruhi jumlah sampah yang di peroleh.

j. Pengambilan bahan-bahan pada sampah untuk digunakan kembali

Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk di pakai kembali, sehingga dengan demikian akan mengurangi jumlah sampah yang ada.

2.1.4 Pengaruh Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan

Pengaruh sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya ada yang positif dan ada juga pengaruh yang negatif .

A. Pengaruh yang positif

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya, seperti berikut ini :

1. Sampah dapat di manfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan daratan rendah.
2. Sampah dapat di manfaatkan untuk pupuk sangat baik untuk menyuburkan tanah dan memperbaiki kondisi tanah.
3. Sampah dapat di berikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah di tentukan lebih dahulu, untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
4. Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biaknya serangga untuk binatang pengerat sehingga dapat mengurangi kepadatan populasi vektor penyakit.
5. Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.

6. Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan rasa indah nyaman serta aman bagi masyarakat.

B. Pengaruh yang negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut ini :

1. Pengaruh terhadap kesehatan

- Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat perkembang biakan vektor penyakit, seperti lalat dan tikus.
- Insidensi penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit dapat hidup dan berkembang biak dalam ban bekas, kaleng yang berisi air hujan.
- Gangguan psikosomatis, misalnya sesak nafas, insomnia, stres, dan sebagainya.

2. Pengaruh terhadap lingkungan

- Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
- Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
- Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya bakar yang lebih luas.
- Pembuangan sampah kedalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
- Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan dan sumur dangkal.
- Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalan, dan saluran air.

3. Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat

- Pengelolaan sampah yang kurang baik menciptakan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.

- Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menunjukkan minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.
- Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola.
- Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.
- Penurunan pemasukan daerah akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat.
- Penurunan mutu dan sumberdaya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.

2.2 Pengelolaan Sampah

2.2.1 Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga dan institusi yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu masyarakat harus membangun dan mengadakan tempat khusus untuk pengumpulan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara dan selanjutnya ke Tempat Pembuangan Akhir.

2.2.2 Pemusnahan dan Pengelolaan Sampah

1. Ditanam (Landfil)

Pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah. Prinsip dari sanitariy yang telah di timbun kemudian segera di aduk dengan lapisan tanah yang padat setebal 30cm.

2. Dibakar (incenerator)

Memusnahkan sampah dengan cara dibakar di dalam tengku pemusnah (incenerator). Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari pemukiman demi menghindari pencemaran udara.

3. Dijadikan pupuk (composting)

Pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organik daun-daun, sisa makanan dan sampah lain yang mudah membusuk. Di daerah pedesaan hal ini sudah bisa dilakukan, sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu dibudidayakan

2.3 Tahap Pelaksanaan dan Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah pada saat ini merupakan masalah yang semakin kompleks oleh karena semakin banyaknya sampah yang dihasilkan, makin beranekaragam komposisinya dan beberapa masalah lain yang berkaitan. Dari defenisi di atas maka tampak bahwa unsur-unsur pokok utama dalam pengelolaan sampah, sehingga kita dapat memecahkan masalah secara efisien, unsur-unsur tersebut yaitu: penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, dan pengangkutan serta pengolahan dan pembuangan sampah. Tapi pelaksanaannya akan mencakup beberapa tahap yaitu :

2.3.1 Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah ini merupakan hal yang sangat penting sebab melibatkan nilai-nilai keindahan dan kesehatan. Bak-bak sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan, menyimpan sampah di atas tanah terbuka merupakan hal yang tidak di inginkan karna dapat menjadi perkembangan vektor seperti kecoa, lalat dan tikus. Oleh karena itu adanya tempat sampah (container) sangat di perlukan dan harus memenuhi persyaratan, sehingga apabila terjadi keterlambatan dalam proses pengimpulan/pengangkutan tidak menimbulkan gangguan pandangan maupun kesehatan. Adapun syarat-syarat dari tempat penampungan sampah adalah sebagai berikut :

1. Syarat Kontruksi
 - a. Tidak mudah terbakar.
 - b. Terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan, dan kedap air.
 - c. Mempunyai tutup dan sebaiknya mudah di buka ditutup tanpa mengotori tangan.
 - d. Mudah di isi dan dikosongkan serta mudah di bersihkan.
 - e. Mempunyai pegangan tangan /handle dikedua belah sisinya.

- f. Alasannya harus di jaga supaya tidak mudah berlubang.
- 2. Syarat Volume
Volume dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh pemakai dalam waktu tertentu (3hari).
- 3. Syarat Lokasi
Mudah di jangkau baik oleh pemakai maupun oleh petugas pengumpul sampah.

2.3.2 Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah upaya untuk mengumpulkan sampah yang berasal dari berbagai sumber sampah yang berasal dari berbagai sumber penghasil sampah pada tempat tertentu dan selanjutnya di sebut tempat pengumpul sampah sementara, sampah di angkut atau di buang ketempat pembuangan akhir.

Tempat untuk penampungan sampah sementara dapat berupa :

- a. bak dari beton/pasang batu bata.
- b. Container (hydraulic container) yang kemudian diangkut oleh truk pembawa.
- c. Tempat/lokasi untuk memindahkan sampah dari gerobak langsung ke alat angkut yang lebih besar.

Apabila tempat pengumpulan sampah sementara berupa bak atau container, maka harus memenuhi syarat berupa :

- a. Konstruksi bak terbuat dari bahan kedap air, ada tutupnya dan selalu dalam keadaan tertutup.
- b. Volume sampah dapat menampung sampah untuk 3 hari.
- c. Tidak berbau dari perumahan terdekat.
- d. Tidak ada sampah berserakan di sekitar container.
- e. Lamanya sampah dalam bak maksimal 3 hari.
- f. Tidak terletak di daerah banjir.
- g. Terdapat tilis dan anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya.
- h. Jarak dari yang di layani terdekat 10m dan terjauh 500m.
- i. Penempatannya pada daerah yang mudah di jangkau oleh kendaraan pengangkut sampah.

2.3.3 Pengangkut Sampah

Pengangkutan sampah adalah suatu kegiatan untuk mengangkut sampah dari sumber ketempat akhir atau dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir.alat angkut sampah ini berupa grobak dengan bak sampah.

Dasar pokok pengangkutan sampah adalah :

- a. Keadaan pengangkutan sampah harus tertutup agar tidak berceceran.
- b. Kendaraan harus di lengkapi fasilitas yang baik atau lengkap.
- c. Pengangkutan dilakukan dengan cermat, mudah dan hemat.
- d. Frekuensi pengangkutan di sesuaikan berdasarkan banyaknya sampah yang di angkut.

2.3.4 Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah merupakan kegiatan pengumpulan sampah di suatu tempat yang di sebut Tempat Pembuangan Sementara setelah kegiatan pengangkutan sampah sebelum ke Tempat Pembuangan Akhir dimana sampah akan di musnahkan.

2.4 Defenisi Pasar

Defenisi pasar menurut Sudirmansyah adalah tempat bertemunya calon penjual dan pembeli barang dan jasa. Di pasar antara penjual dan pembeli akan melakukan transaksi. Transaksi adalah kesepakatan dalam jual beli. Syarat terjadinya transaksi adalah ada barang yang diperjual belikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada pelaksanaan dari pihak manapun.

2.5.1 Jenis-jenis pasar, menurut Ensiklopedia Syadiashar

Menurut dari bentuk kegiatannya, pasar di bagi menjadi dua :

1. Pasar Nyata

Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang diperjual belikan akan langsung di trima oleh pembeli. Contoh: Pasar tradisional dan pasar swalayan.

2. Pasar Abstrak

Pasar abstrak adalah dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan di jual dan pembelitidak membeli secara langsung tapi hanya menggunakan syarat pedagangnya saja. Contoh: Pasar online, Pasar saham, Pasar modal dan Pasar Valuta asing.

Menurut cara transaksinya, jenis pasar di bedakan menjadi 2 yaitu :

1. Pasar Tradisional

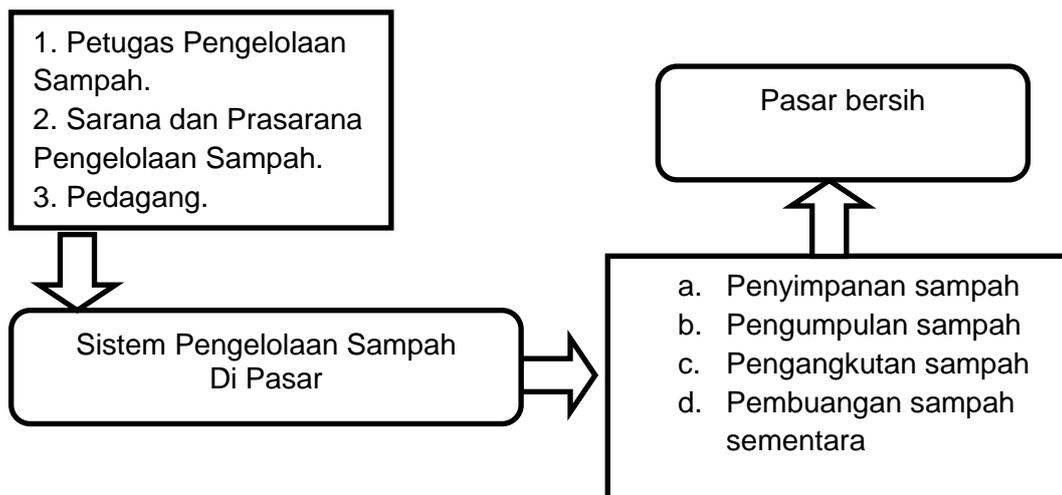
Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang di perjual belikan berupa barang kebutuhan pokok.

2. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang di perjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall, plaza, dan tempat-tempat modern dan lainnya.

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Buah Berastagi
Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017



2.7 Defenisi Operasional

1 Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah Proses setelah penampungan dimana sampah yang telah di tampung di kumpulkan pada suatu tempat (misalnya gerobak sampah) yang kemudian diangkut untuk di buang ke tempat pembuangan sampah sementara.

2 Penyimpanan Sampah

Penyimpanan sampah adalah upaya untuk menampung sampah setelah dihasilkan oleh setiap penghasil sampah pada suatu tempat dan diletakkan pada tempat sampah tertentu.

3 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan tahap penyimpanan sampah, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah yang terdukung oleh pedagang, penanggungjawab, petugas, dan sarana.

4 Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pengelola sampah untuk mengangkut sampah yang telah dikumpulkan menggunakan gerobak sampah atau becak sampah dan dibawa ke tempat pembuangan sampah sementara.

5 Pembuangan Sampah Sementara

Pembuangan sampah sementara adalah upaya dimana sampah di kumpulkan dan di buang ke tempat pembuangan sampah sementara, lalu dibuang ke tempat pembuangan akhir.

6 Petugas Pengelolaan Sampah

Petugas pengelolaan sampah adalah semua tenaga yang kerja dalam mengelola sampah di Pasar Buah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2017.

7 Sarana dan Peralatan Pengelolaan Sampah

Sarana dan Peralatan Pengelolaan Sampah adalah alat-alat yang telah di sediakan oleh dinas kebersihan untuk membersihkan sampah mulai dari penimbunan sampai pembuangan sampah sementara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu peneliti bermaksud untuk membuat gambaran (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan keadaan pasar dengan melihat gambar sistem pengelolaan sampah di Pasar Buah Berastagi.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Pasar Buah Berastagi. Penulis memilih Pasar Buah berastagi karna melihat bahwa penanganan sampah di Pasar buah berastagi masih belum terlaksana dengan baik. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada bulan Maret sampai April 2017.

3.3. Populasi dan sampel penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang ada di Pasar Buah Berastagi yang berjumlah 181 pedagang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili semua keseluruhan populasi (Notoatmojo , 2005). Maka sampel penelitian ini adalah seluruh dari populasi sehingga sampel diambil 181 pedagang.

3.4 Jenis dan cara pengumpulan data

3.4.1 Data Primer

Data primer yang di peroleh berasal dari wawancara dengan pedagang dan petugas kebersihan pasar dengan mengisi kuisisioner. Selain itu juga data diperoleh melalui observasi atau kunjungan langsung kelapangan dengan menggunakan check list dalam hal ini adalah Pasar Buah Berastagi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder di peroleh dari data yang sudah ada yang bersumber dari instansi yang bersangkutan dalam hal ini yaitu unit pengelolaan Pasar buah berastagi.

3.5 Pengelolaan dan Analisis Data

Data di peroleh diolah secara manual dan di data bulasi kemudian di lakukan analisa secara deskriptif tanpa pengujian statistik, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan baik dengan wawancara maupun survei maka yang dapat penulis berikut

1. Keadaan Geografis

Kecamatan berastagi merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten karo. Pasar Berastagi terletak dekat dengan rumah masyarakat dan letaknya sangat strategis cukup baik dan mudah dijangkau oleh masyarakat . hal ini didukung karena lokasi pasar ini ada didekat jalan raya.

Sarana pengangkutan / transportasi yang melewati lokasi pasar Berastagi juga tergolong ramai sehingga lebih mudah bagi para pengunjung baik pedagang maupun warga yang berbelanja ke pasar tersebut.

Secara geografis batas-batas pasar Berastagi dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan gundaling
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan jamin ginting
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan perwira
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan trimurti

2. Keadaan Umum Pasar Berastagi

Pasar Berastagi menjual jenis dagangan berupa sayur-sayuran, buah-buahan, rumah makan, salon, toko baju maupun pakaian. Jumlah kios keseluruhan sebanyak 181. Aktifitas Jual beli di Pasar Buah Berastagi dimulai setiap hari pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 20.00 WIB.

3. Fasilitas Sanitasi Yang Ada di Pasar Buah Berastagi

- a. Penyediaan Air Bersih
Air bersih yang digunakan di pasar buah berastagi adalah air PAM
- b. Listrik
Sarana penerangan yang dipakai di pasar Buah Berastagi berasal dari PLN. Apabila sumber penerangan rusak ataupun padam pedagang hanya menggunakan lilin sebagai penerangan seadanya.
- c. Tempat Parkir
Tempat parkir disediakan di sekeliling Pasar Buah Berastagi.
- d. Pembuangan tinja dan air limbah
Di pasar Buah Berastagi pembuangan tinja dengan menggunakan septic tank sedangkan pembuangan limbah dari pasar langsung dialirkan ke saluran pembuangan yaitu parit.
- e. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah dilakukan oleh petugas Kebersihan Pasar Buah Berastagi yang berada di naungan Dinas kebersihan Berastagi.

4. Sistem Pengelolaan Sampah

a. Tahap Penyimpanan sampah

Tempat penyimpanan sampah yang ada di Pasar Buah Berastagi pada umumnya disediakan oleh dinas kebersihan tetapi banyaknya pedagang menyalahgunakan tempat yang telah disediakan untuk keperluan pedagang tersebut. Hal ini penyimpanan sampah di pasar yang dihasilkan oleh pedagang menjadi tanggung jawab dari masing-masing pedagang. Pedagang di pasar Buah Berastagi sebagian besar telah memiliki tempat penyimpanan sampah di masing-masing kios. Meskipun telah memiliki tempat sampah, tapi masih banyak sampah yang berserakan di sekitar tempat berjualan. Adapun jenis tempat penyimpanan sampah yang dimiliki para pedagang terbuat dari keranjang bambu, tong / ember, dan goni/karung dan menempatnya disekitar kios atau tempat berjualan. Setelah melihat semua tempat sampah yang ada, tidak satupun tempat sampah yang memiliki tutup, keadaan tempat sampah tidak terbuat dari bahan yang kuat, Kedap air, dan saat membuang sampah dapat mengotori tangan, alias berlubang dan bacor.

Tabel 1

Jenis Tempat Sampah yang Digunakan Di Pasar Buah Berastagi Tahun 2017

No	Jenis Tempat Sampah	Jumlah	Persentase (%)
1	Keranjang bamboo	95	52.48%
2	Tong/ember	80	44.19%
3	Goni / karung	6	3.31%
Jumlah		181	100%

Dari hasil di atas Jenis tempat sampah yang lebih banyak yaitu keranjang bambu dengan jumlah 95 (52.48%) Sedangkan tong/ember dengan jumlah 80 (44.19%) dan yang memiliki tempat sampah goni/karung dengan jumlah 6 (3.31%).

Tabel 2

Keadaan Tempat Sampah Yang Digunakan di Pasar Buah Berastagi Tahun 2017

No	Keadaan Tempat Sampah	Jumlah	Persentase %
1	Kedap air tidak ada tutup	58	32.04 %
2	Kedap air memiliki tutup	11	6.07 %
3	Tidak kedap air tidak memiliki tutup	121	61.87%
Jumlah		181	100%

Dari hasil table diatas dapat dilihat bahwa keadaan tempat sampah yang ada di pasar buah Berastagi yang lebih banyak Tidak kedap air tidak memiliki tutup dengan jumlah 121 (61.87%) sedangkan Kedap air tidak ada tutup 58 (32.04%) dan Kedap air memiliki tutup dengan jumlah 11(6.07%).

Tabel 3
Penggunaan Pakaian Kerja Petugas Sampah Selama Pengangkutan Sampah di Pasar Buah Berastagi Tahun 2017

No Petugas yang memakai pakaian kerja	Jumlah	Persentase %
1 Lengkap	0	0
2 Tidak lengkap	1	100
Jumlah	1	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita lihat bahwa petugas Kebersihan yang tidak memakai pakaian kerja lengkap selama pengangkutan sampah yaitu 1 orang (100%). Adapun alasan petugas tidak memakai pakaian kerja lengkap pada saat pengangkutan sampah yaitu karena merasa panas, bau, gerah. Petugas tidak memakai pakaian kerja saat bekerja bisa di simpulkan karena mengganggu aktifitas kerja.

b. Tahap Pembuangan Sampah Sementara

Tempat pembuangan sampah sementara yang ada dipasar Buah Berastagi terdapat 1 container Yang memiliki kapasitas 6m³, sehingga banyak sampah yang bertumpuk dan berserakan di sekitar container. Container pasar Buah Berastagi memiliki konstruksi kedap air, tidak terletak pada daerah banjir. Namun container Pasar Buah Berastagi tidak memiliki tutup sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Tidak terdapat anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya dan dapat mencemari lingkungan sekitar.

4.2. Pembahasan

1. Keadaan Umum Pasar Buah Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo

a. Lokasi Pasar

Lokasi pasar Buah Berastagi Berada di samping jalan raya yang merupakan jalur umum yang berada di Berastagi, dimana jalur umum pasar buah Berastagi berdiri tepat diantara rumah-rumah warga yang ada di Berastagi maupun pengguna jalan yang singgah ke berastagi.

b. Keadaan Fisik Bangunan

Keadaan fisik bangunannya masih ada yang belum baik, karena masih ada bangunannya yang dalam keadaan rusak dan penataannya kurang baik.

2. Sistem Pelaksanaan Pengelolaan Sampah

a. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah di pasar buah Berastagi dilakukan oleh petugas Kebersihan, tetapi dalam melaksanakan tugasnya petugas masih tidak memakai perlengkapan yang disediakan oleh unit pasar seperti pakaian khusus, sepatu boot, sarung tangan, topi, dan masker. Dalam hal ini penularan penyakit sangatlah mungkin terjadi karena perlengkapan yang kurang tersebut dapat menyebabkan penyakit.

Dalam pengumpulan sampah di pasar tersebut masih di jumpai sampah yang berserakan di lokasi halaman seperti saluran air dan sudut-sudut kios sehingga saat pengumpulan sampah yang dilakukan petugas kebersihan belum bias dikatakan baik . hal ini disebabkan karena kelalaian dari petugas tersebut.

b. Penampungan Sampah

Dari semua tempat sampah yang ada hanya beberapa yang mempunyai tutup tempat sampah dan sebagian besar tidak memiliki tutup, sehingga sampah dapat berserakan di sekitar tempat sampah apabila telah penuh. Dalam peletakkannya tidak menggunakan tumpuan / penyangga di bawahnya, tetapi diletakkan langsung diatas lantai pasar sehingga dapat menyebabkan alas sampah cepat rusak. Tempat sampah yang ada jarang kali dibersihkan , sehingga dari observasi yang dilakukan penulis terhadap tempat sampah masih terlihat kotor terutama pada bagian dalam akibat bekas-bekas sampah tertinggal atau menempel pada dinding dan dasar tempat sampah.

c. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah di pasar buah Berastagi dilakukan oleh petugas kebersihan, tetapi dalam pelaksanaannya petugas masih tidak memakai seperti pakaian, sarung tangan , sepatu boot dan masker saat pengangkutan sampah, sehingga dalam hal ini penularan penyakit sangatlah mungkin terjadi karena perlengkapan yang kurang tersebut dapat menularkan penyakit.

d. Pembuangan Sementara

Tempat penampungan sampah sementara yang ada di pasar Buah Berastagi belum memenuhi syarat kesehatan dimana tempat penampungan sementara container sampah tidak memiliki tutup.

3. Keadaan Petugas

Petugas yang bertugas di Pasar Buah Berastagi berjumlah 1 orang dengan tingkat pendidikannya hanya tamatan SD dan berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pengamatan penulis Alat Pelindung Diri yang petugas gunakan tidak lengkap dapat dilihat dikarenakan tingkat pengetahuan petugas rendah, ketidaknyamanan saat menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja.

4. Sarana dan Peralatan

- a. Sarana yang digunakan di pasar Buah Berastagi yaitu truk dan kreta sorong dengan kondisi baik
- b. Peralatan yang digunakan sebagai berikut : Plogki, sapu lidi, garpu dan keranjang bambu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Buah Berastagi Tahun 2017 dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Tahap penyimpanan sampah, Keranjang bambu dengan jumlah 95 (52.48%) sedangkan Tong / ember dengan jumlah 80 (44.19%) dan Goni / karung dengan jumlah 6 (3.31%).
2. Tempat pembuangan sampah sementara, di pasar buah Berastagi yaitu 1 buah container dari besi volumenya $6m^3$ dan tidak terdapat ajuran untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah masih banyak yang berserakan di sekitar container tersebut.
3. Secara umum pengelolaan sampah di pasar Buah Berastagi berdasarkan penelitian masih belum memenuhi syarat.
4. Sarana dan prasarana yang ada dipasar buah Berastagi yang di gunakan di pasar buah berastagi yaitu 1 mobil truk dan kreta sorong dengan keadaan baik.
5. Jumlah sampah di pasar buah Berastagi yang dihasilkan perharinya sebanyak $6m^3$.

5.2. Saran

1. Sebaiknya disekitar Tempat Pembuangan Sampah Sementara diberi tanda-tanda (plat) agar membuang sampah pada tempatnya, Dan di sekitar Tempat Pembuangan sampah sementara tidak terdapat sampah yang berserakan.
2. Sebaiknya kepala Dinas kebersihan memberikan penyuluhan terhadap petugas maupun pedagang agar tempat penampungan sampah harus memenuhi syarat seperti kedap air, mempunyai tutup dan bagian badannya mempunyai pegangan.
3. Sebaiknya tempat pembuangan sampah sementara di pasar Buah Beratagi perlu di tambah 1 buah container lagi agar sampah tidak berserakan di sekitar tempat pembuangan sampah sementara .

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, N. 2008. **Kesadaran Lingkungan**. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Putra, W.H. 2010. **Keberadaan dan perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta**. [Tesis] Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.
- Devi S, L.V.R. 2012. **Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Masyarakat Modern**. Diskusi Bulanan Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Sebelas Maret.
- KKBPRI. 2015. **Kajian Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pengelolaan Persampahan**. Laporan Akhir Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2(1).
- Leksono, S. 2009. **Runtuhnya Modal Sosial Pasar Tradisional**. Malang: CV Citra.
- Ratih, S.Y. 2011. **Evaluasi Metode Pengelolaan Sampah untuk Umur Layan di TPA Putri Cempo**. Penelitian Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas Surakarta.
- Soemirat slamet, (2009:153. **Jenis dan karakteristik sampah**. Jogjakarta.
- Undang –Undang Republik Indonesia No. 18, 2008. **Pengelolaan Sampah**.

5. Apakah bapak/ibu pernah dapat penyuluhan /latihan mengenai pengelolaan sampah yang baik ?

a. Ya

b. Tidak

**6. Apakah bapak / ibu pernah terkenai penyakit-
penyakit tertentu selama bekerja menangani sampah ?**

a. Ya

b. Tidak

7. Jika penyakit apa saja yang pernah dialami bapak / ibu alami ?

a. penyakit kulit

b. penyakit saluran pencernaan

c. penyakit pernapasan

8. Adakah keluhan dari masyarakat yang berdekatan dengan TPS ?

a. Ya

b. Tidak

9. Adakah perbaikan mobil pengangkut sampah yang disediakan oleh pemerintah ?

a. Ya

b. Tidak

10. Adakah kendala yang dialami pada saat pengangkutan sampah ?

a. Ya

b. Tidak

5. Jenis sampah apa saja yang dominan dihasilkan ?

- a. Kertas / kardus
- b. Sisa –sisa sayuran / buah-buahan / makanan
- c. Sisa-sisa kain

6. Apakah tempat pembuangan sampah sementara (TPPS) yang tersedia di pasar dalam keadaan baik ?

- a. Ya
- b. Tidak

7. Jam berapakah aktifitas jual beli barang dimulai di pasar ini ?

- a. 07.00 Wib
- b. 08.00 Wib
- c. 10.00 Wib

8. Pernahkah bapak / ibu mendapatkan Penyuluhan / penelitian tentang pengelolaan sampah ?

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

9. Jika pernah dari instansi mana saja di dapat penyuluhan tersebut ?

- a. Dinas Kesehatan / puskesmas
- b. Dinas kebersihan
- c. Kepala lingkungan / lurah / camat

10. Apakah bapak/ibu tau pengaruh sampah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan ?

- a. Ya
- b. Tidak

CHECK LIST PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR BUAH BERASTAGI

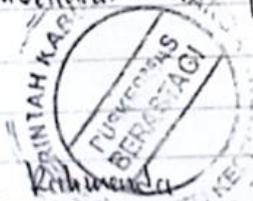
TAHUN 2017

ITEM-ITEM 1	HASIL		KETERANGAN 4
	YA 2	TIDAK 3	
I. PENGUMPULAN SAMPAH 1. Dikumpulkansetiaphari 2. Petugasdapatmengumpulkan Sampahsetiapharinya II. ALAT PENGANGKUT SAMPAH 1. Terbuatdaribahan yang kedap air 2. Mempunyaitutup 3. Dalamkeadaanbaik III. KEADAAN SAMPAH DALAM PASAR 1. Masihadasampahberserakan 2. Sampahdibuangkeselokan 3. Adakahpasardibersihkan IV. KELENGKAPAN PAKAIAN KERJA 1. Memakaisepatukhusussepatu/ boot 2. Memakaisarungtangan 3. Memakaibajukhusus 4. Memakai masker penutuphidung / mulut V. LOKASI TEMPAT PEMBUNGAN SEMENTARA 1. Jarakdarisumber air minumtidakkurangDari 200M 2. Jauhdaripemukimanpenduduk 3. Bukan di daerahbanjir			

Sepuluh Penyakit Terbesar Mei 2016

NO	NAMA PENYAKIT (KODE)	Jumlah
1	Infeksi Akut Lain PD SAL PERNAFASAN ATAS	343 ORANG
2	PENYAKIT LAIN PD SALURAN PERNAFASAN BAWA ATAS	295 ORANG
3	Difteri	202 ORANG
4	PENYAKIT SISTEM Otot Dan JANTUNG Pembuluh	186 ORANG
5	PENYAKIT TUBUH DARAH TUBERI	142 ORANG
6	Infeksi Usus Yang Lain	122 ORANG
7	Ruam Parasit	36 ORANG
8	Tonsilitis	18 ORANG
9	Gangguan Gigit Dan Pergigitan Yang Lain	17 ORANG
10	Karies Gigi	17 ORANG

Mengetahui EN KA Pusk Berastagi



Dr. Kristiana

NIE : 1912 07 22 2002 2 001

SEPULUH PENYAKIT TERBESAR SEPTEMBER 2013

NO	KODE	NAMA PENYAKIT	JUMLAH	KET.
1	2	3	4	5
1	1302	Infeksi Akut Lain Pd Saluran Pernafasan Bagian Atas	303 Orang	
2	1303	Penyakit Lain Pd Saluran Pernafasan Bagian Atas	244 Orang	
3	,0104	infeksi Penyakit Usus Yang lain	105 Orang	
4	,0102	Diare	101 Orang	
5	21	Penyakit Sistem Otot dan Jaringan Pengikat (Penyakit Tulang Beluluang, Radang Sendi, Termasuk Rematik)	66 Orang	
6	12	Penyakit Tekanan Darah Tinggi	56 Orang	
7	22	Penyakit lainnya	56 Orang	
8	2002	Penyakit Kulit Alergi	49 Orang	
9	1504	Gangguan Gigi Dan Jaringan Penyangga Lainnya	28 Orang	
10	1301	Tonsilitis	27 Orang	

1.035

Berastagi, 05 September 2013

Mengetahui:

Kepala Puskesmas Berastagi

Dr. RAHMENDA
NIP. 19720722 200212 2 001

Pengelola Sp2TP

LEA MAHARANI
NIP. 19790314 200604 2 004

Dokumentasi





